

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nana Syaodih, penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang bermula dari gagasan para ahli, kerangka teori juga pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang berkembang menjadi masalah beserta solusinya yang diajukan guna mendapatkan kebenaran data empiris di lapangan.⁶⁴ Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel dependen (*dependent*).⁶⁵ Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya serta menemukan hubungan kedua variabel yang digunakan peneliti yaitu antara variabel bebas (persepsi penggunaan media sosial *Instagram* dan *WhatsApp*) dengan variabel terikat (kecerdasan emosional) peserta didik di MTsN 1 Nganjuk.

Menurut Kerlinger, variabel penelitian adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, dan suatu sifat tersebut bisa diambil dari nilai yang

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 97

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieka Cipta, 2006), 187.

berbeda atau bisa diartikan sesuatu yang bervariasi dan memiliki nilai.⁶⁶ Variabel dalam sebuah penelitian ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Berdasarkan fungsi dan peranan variabel dalam penelitian, peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitiannya, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.⁶⁷ Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi penggunaan media sosial.

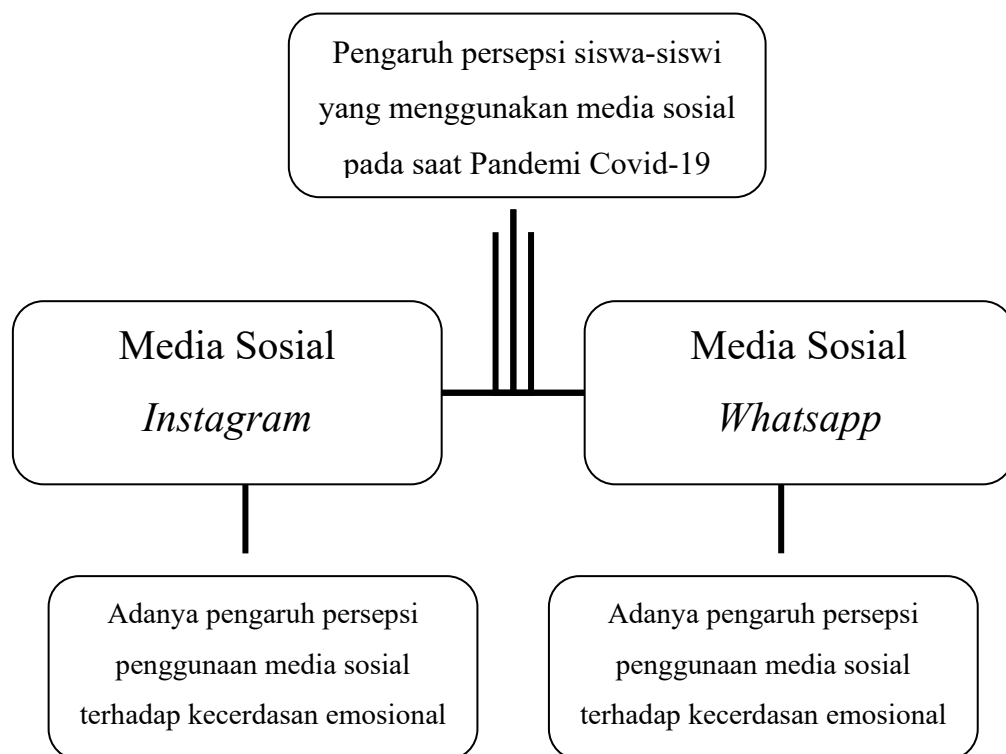
b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel ini merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2015), 38.

⁶⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ed. IV, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 162.

Sebagaimana dinyatakan dalam bagan berikut:



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah generalisasi wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁸

Pada penelitian kali ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII MTsN 1 Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021 sejumlah 233 orang.

2. Sampel

⁶⁸ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 13.

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi. Kesimpulan yang telah dipelajari dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, dalam pengambilan sampel yang mewakili populasi dilakukan secara hati-hati dan mewakili (representatif).⁶⁹ Cara untuk mengambil sampel atau teknik sampling dapat diketahui dari rumus slovin dan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, 10%. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10%. Peneliti tidak menggunakan tingkat kesalahan kurang dari 10% dikarenakan untuk menghemat waktu serta biaya dan juga peneliti menggunakan tingkat kesalahan tidak lebih dari 10% karena agar data yang diambil lebih valid.

Rumus Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e² : Tingkat kesalahan untuk 1%, 5% atau 10%

Jika dihitung menggunakan rumus tersebut menjadi,

$$n = 69,97$$

Jadi, menurut rumus Slovin bisa dihitung untuk populasi 233 yakni jumlah hasil sampel yang dihasilkan ada 69, maka dibulatkan menjadi 70

⁶⁹ Ibid, 13.

responden. Penentuan 70 sampel itu akan ditentukan dengan menggunakan teknik *Insidental Sampling*. Teknik *Insidental Sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan berdasar pada kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/accidental dapat digunakan sebagai sampel yang bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data.⁷⁰ Dalam penelitian ini, siswa-siswi kelas VIII di MTsN 1 Nganjuk terdapat 7 kelas, peneliti menarik sampel dengan memilih siswa-siswi yang sering terlihat aktif dan sering berinteraksi menggunakan media sosial baik *Instagram* maupun *Whatsapp*.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti guna mengetahui kesesuaian data dengan tujuan penelitian yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara, observasi dan angket (kuesioner)

1. Observasi

Metode observasi adalah bentuk pengamatan peneliti terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷¹ Kegiatan observasi atau mengamati ini biasanya dilakukan untuk mengetahui gambaran realistik dari objek yang diamati. Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan terhadap siswa yang menjadi objek observasi melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti bergaul dengan

⁷⁰ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, 16.

⁷¹ Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, 151

para responden ketika pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua bulan. selain itu untuk pengumpulan data peneliti juga mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan profil dan sejarah MTsN 1 Nganjuk dari segi tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas juga sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang mendukung. Pada penelitian kali ini, wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dan pertanyaannya berpedoman pada garis besar permasalahan.⁷² Wawancara pada penelitian kali ini dilakukan kepada salah satu guru Bimbingan Konseling dan beberapa siswa-siswi MTsN 1 Nganjuk.

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dan dijawab dengan berdasar ketentuan dari peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan konteks penelitian. Ketentuan dalam pengisian kuesioner/angket pada penelitian kali ini adalah kuesioner tertutup yang berarti responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan tujuan memberikan kemudahan kepada peneliti dan responden dalam mendapatkan data yang akurat.⁷³ Kuesioner yang akan diisi siswa dibagikan melalui media sosial whatsapp yang akan diisi menggunakan link google form dikarenakan situasi masa

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 197

⁷³ Sugiono, *Statistik untuk penelitian* (Alfabeta: Bandung) cet-ke 26, 371-372

pandemi yang tidak memungkinkan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya ketika di sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu pengaruh atau efektivitas sebuah perlakuan yang diberikan, pengukuran ini harus menggunakan sebuah alat yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁷⁴ Instrumen berupa angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah dianalisis terlebih dahulu oleh dosen pembimbing dan dosen ahli dibidangnya sebelum dibagikan kepada responden. Sehingga, angket yang digunakan sudah terjamin keabsahannya dan sudah memiliki tingkat validitas (mengukur ketepatan) dan reliabilitas (mengukur keajegan) karena angket yang baik adalah yang memiliki sifat tersebut.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala jenis ini biasanya terdapat dua komponen atau sikap. Dua komponen sikap tersebut adalah *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung)

Tabel 1 Interpretasi Skala Likert

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2

⁷⁴ Adi Setiawan, *Analisis Data Statistik* (Salatiga: Tisara Grafika, 2017)., 185.

Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala variabel penggunaan media sosial yang digunakan pada penelitian kali ini mengacu pada beberapa teori tentang indikator persepsi yaitu memanfaatkan/menggunakan, memahami dan menyimpulkan yang sudah dijelaskan dalam bab 2 yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan seperti yang tersaji dalam *blue print* berikut ini

Tabel 2 *Blue Print* Skala Persepsi Penggunaan Media Sosial

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Memanfaatkan/ Menggunakan	Berpartisipasi dalam penggunaan media sosial	1,2,7,27	16,18,29	7
	Memanfaatkan <i>tools</i> media sosial	3,4	30,32	4
Memahami	Memilih penggunaan media sosial	5,6,8,9	15,17,31	7
	Menilai penting atau tidaknya hal-hal yang didapat dan dibagikan di media sosial	11,12,20,22,24,25,28,33	21,23,26,	11
Menyimpulkan	Mampu menentukan dan mengerti manfaat dan fungsi media sosial	10,13,14,19,34,36	35,37	8
Jumlah				37

Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini mengacu pada teori Goleman yaitu lima wilayah kecerdasan emosi yang meliputi mengenali emosi diri, mengenali emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali

emosi orang lain dan membina hubungan. Berdasarkan teori Goleman tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Indaha Rahma Puspitasari dengan judul “Hubungan Durasi Penggunaan Gadget dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 8-10 Tahun di MI Nurul Islam Tanjung Bendo Kabupaten Magetan”⁷⁵, yaitu

Tabel 3. *Blue Print* Skala Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1.	Mengenali emosi diri	1,5,6	2,3,4	6
2.	Mengenali emosi	7,8,10,11 ,12	9,11,13	8
3.	Memotivasi diri sendiri	14,15,16, 17,18	19,20	7
4.	Mengenali emosi orang lain	21,23	22,24	4
5.	Membina hubungan	26,28,32, 34	25,27,29,30, 31,33	10
Jumlah				35

E. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistic inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menganalisis data sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas. Sementara statistik inferensial digunakan untuk penarikan kesimpulan,

⁷⁵ Indaha Rahma Puspitasari, “Hubungan Durasi Penggunaan Gadget dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 8-10 Tahun di MI Nurul Islam Tanjung Bendo Kabupaten Magetan” (STIKES Bakti Husada Mulia Madiun, 2019), 81-83.

menyusun prediksi, atau melakukan estimasi, atau dalam penelitian ini disebut sebagai pengujian hipotesis. Apakah H_0 ditolak dan H_a diterima atau sebaliknya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas setidaknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya.⁷⁶ Pada penelitian kali ini uji validitas dilakukan oleh para *expert* di bidangnya yaitu tiga dosen pembimbing. setelah angket dikonsultasikan dengan para *expert*, peneliti akan dapat mengetahui apakah kuesioner yang digunakan perlu mengalami perombakan/perbaikan atau tidak. Setelah uji validitas oleh para *expert* selesai, dilakukan uji coba instrumen kepada para populasi yang mempunyai kriteria serupa yang bertujuan untuk memastikan bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh responden pada saat mengisi kuesioner nanti.

Kemudian untuk analisis hasil dari para *expert* dihitung berdasarkan rumus Aiken yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{S(c-1)}$$

$$S = r - l_0$$

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, 177.

Dengan keterangan sebagai berikut:

V = Validitas isi

R = Skor yang diberikan

l_o = Skor terendah yang diberikan

c = skor tertinggi yang diberikan

Dalam menentukan valid atau tidak valid sebuah instrumen yang dinilai oleh expert, terdapat cara lain, yaitu dengan melihat tabel Indeks Aiken. Dengan ketentuan, apabila hasil perhitungan lebih besar dari koefisien Aiken di tabel, maka instrumen dinyatakan valid. Namun apabila hasil perhitungan lebih kecil dari koefisien Aiken di tabel, maka instrumen dinyatakan kurang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Untuk mengetahui apakah item tersebut reliabel atau tidak maka peneliti menggunakan uji reliabel *cronbach alpha* melalui SPSS versi 21 yang kemudian

dibandingkan dengan nilai 0.60. Jika nilai Alpha > 0,60 maka data tersebut reliabel jika kurang dari 0.60 maka data tersebut tidak reliabel.⁷⁷

3. Mendeskripsikan data dari setiap variabel. Untuk mengkategorikan variabel media sosial dan kecerdasan emosional dihitung sesuai dengan skor angket kemudian membuat presentase sesuai dengan indikator variabel sehingga dapat mempermudah pemahaman kita. Untuk menentukan kriteria kategori presentase dari hasil perhitungan nilai rata-rata setiap variabel digunakan tabel Azwar.

Tabel 4. Kriteria Konversi Data

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > x_i + 1,5SBi$	Sangat Baik
B	$x_i + 0,5SBi < X \leq x_i + 1,5SBi$	Baik
C	$x_i - 0,5SBi < X \leq x_i + 0,5SBi$	Cukup Baik
D	$x_i - 1,5SBi < X \leq x_i - 0,5SBi$	Kurang Baik
E	$X \leq x_i - 1,5SBi$	Tidak Baik

Keterangan:

Rata-rata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

SBi = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)

X = total skor actual

⁷⁷ Ibid, 186-187.

4. Uji Asumsi Analisis Regresi Linear

a. Uji Normalitas

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak digunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov residual, yang mana tidak menguji normalitas pada setiap variabel, tapi residual atau semua variabel yang akan diuji. Hal ini selain untuk mengetahui normalitas data penelitian, juga berfungsi untuk melakukan analisis regresi, atau bisa dikatakan persyaratan sebelum dilakukan analisis regresi. Menguji normalitas data bisa menggunakan analisis statistik. Teknik yang digunakan adalah teknik *Kolmogorof Smirnov* dengan SPSS. Kemudian, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika hasil sig. > 0,05 atau tingkat kesalahan maka data tersebut berdistribusi normal,

Jika hasil sig. < 0,05 atau tingkat kesalahan maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.⁷⁸ Uji linearitas menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS dengan teknik regresi anova pada taraf signifikansi 0,05 yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka nilai tersebut bersifat linear.

⁷⁸ Juliansyah Noor, Op.Cit., 179.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan cara uji Glejser menggunakan SPSS. Dua variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas apabila signifikansi hasil uji glejser lebih dari 0,05.

5. Uji hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan pengujian atau analisis hipotesis yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yakni akan terima H_0 atau tolak H_0 . Di dalam uji hipotesis ini yang digunakan sebagai analisis adalah regresi linier sederhana. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

a. Penentuan linieritas regresi berdasarkan uji anova.

Jika nilai Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka regresi berbentuk linear dan H_0 ditolak.

Jika nilai Sig (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka regresi berbentuk tidak linear dan H_0 diterima.

b. Penentuan signifikansi koefisien garis

Jika nilai Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka koefisien garis bersifat signifikan

Jika nilai Sig (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka koefisien garis tidak bersifat signifikan

c. Penentuan signifikansi konstanta garis

Jika nilai Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka konstanta garis bersifat signifikan

Jika nilai Sig (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka konstanta garis tidak bersifat signifikan.⁷⁹

6. Mengambil kesimpulan yang ada dalam penelitian ini yakni mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

⁷⁹ Agus Suyatna, *Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) 70-71.